

**PERBANDINGAN PERAN KREDIT PERBANKAN DALAM PENGEMBANGAN
TEMPAT TUJUAN WISATA DI KOTA TOMOHON
(Studi Kasus Melby's dan Wale ne Reiden)**

Greina Agnes Riny Mandagi¹, Tri Oldy Rotinsulu², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: mandagi.agnes@gmail.com

ABSTRAK

Kota Tomohon merupakan kota pariwisata di Sulawesi Utara yang dimana potensi alam yang terdapat didalamnya diangkat menjadi sektor unggulan pendapatan daerah yang ramah anak dan ramah keluarga dan tentunya ramah di kantong para penikmat jalan-jalan baik untuk sekedar melepas penat ataupun untuk sekedar hiburan semata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kredit perbankan dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Tomohon. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil Kartu Kredit pada Tahun 2021 serta Pendapatan pada Usaha yang berkaitan dengan Kepariwisata di Kota Tomohon. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti beserta dengan uji statistik Independent Sample T-Test, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit perbankan berperan secara signifikan terhadap sektor pariwisata Kota Tomohon dilihat dari besarnya peningkatan pendapatan rata-rata yang diterima oleh kedua sampel tempat wisata yaitu, Melby's dan Wale ne Reiden. Dengan adanya peningkatan pendapatan sektor wisata yang menggunakan kredit perbankan, ada pula peningkatan kepercayaan terhadap penggunaan kredit perbankan oleh pelaku-pelaku usaha lain. Diharapkan bagi pihak perbankan, untuk mempertahankan dan meningkatkan proses dan pembiayaan kredit bagi pelaku-pelaku usaha yang ingin mengambil kredit untuk pengembangan usaha mereka dan bagi pelaku-pelaku usaha wisata untuk mengoptimalkan kredit perbankan yang diterima bagi pengembangan tempat wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima.

Kata kunci: Pariwisata; Pendapatan; Kredit

ABSTRACT

Tomohon City is a tourism city in North Sulawesi with a natural potential which then becomes the excellent sector in the local income as well as family and children friendly and of course budget-friendly for any local tourist with the need to rest and to have fun. The purpose of this research is to determine the role of credit banking in improving the tourism sector in Tomohon City. The object of this research is a customer who took banking credit in 2021 as well as the business income related to tourism in Tomohon City. Based on the observation as well as the statistical test using Independent Sample T-Test, it is concluded that credit banking has a significant influence on tourism sector in Tomohon City based on the improvement of mean income received by all the samples of tourism businesses which as Melby's and Wale ne Reiden. With the improvement of income from tourism sector using credit banking, there is also increase of faith in using credit banking for the other tourism business. It is hoped that banks could maintain or improve the process of credit payment for any tourism business owner who wants to get credit banking to improve their business and for the tourism business owner to optimize the credit banking they received and use them to increase the income supposed.

Keywords: Tourism; Income; Credit

1. PENDAHULUAN

Kota Tomohon merupakan kota pariwisata di Sulawesi Utara yang dimana potensi alam yang terdapat didalamnya diangkat menjadi sektor unggulan pendapatan daerah yang ramah anak dan ramah keluarga dan tentunya ramah di kantong para penikmat jalan-jalan baik untuk sekedar melepas penat ataupun untuk sekedar hiburan semata. Kota Tomohon tumbuh dan berkembang pada jalur sirkulasi utama antara Kota Manado dengan daerah-daerah lainnya di Kabupaten Minahasa. Situasi ini menjadikan posisi Kota Tomohon sangat strategis dan penting dalam kedudukan perekonomian wilayah sekaligus dalam menciptakan kelancaran akses sirkulasi dalam wilayah. Sirkulasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan suatu kota karena menyangkut semua pergerakan dan manfaat yang dikandungnya. Kemudahan aksesibilitas Kota Tomohon sudah dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha dalam menempatkan kegiatannya.

Peranan perbankan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dalam menjalankan kegiatan usaha, bank tidak hanya mencari keuntungan saja namun diarahkan pada

peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut memungkinkan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Perkembangan industri perbankan di Indonesia mengalami kemajuan pesat beberapa tahun terakhir ini disebabkan karena kemajuan teknologi yang semakin canggih. Tingginya tingkat persaingan dunia perbankan di Indonesia ini harus mengalami masa sulit dengan munculnya krisis moneter yang melanda Indonesia bulan Juli 1997, karena masalah itu sempat menyebabkan sebagian masyarakat tidak menyimpan uangnya di bank. Karena pada saat itu banyak bank yang dilikuidasi sehingga nasabah takut mengalami penipuan (Taswan, 2012). Menurut Balanchandher dalam Wibowo & Anto (2012), profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen seperti halnya faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya.

Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen meliputi faktor lingkungan dan karakteristik bank. Sehubungan dengan hal itu, besar kecilnya profitabilitas pada bank dipengaruhi oleh banyaknya jumlah nasabah baik nasabah yang menghimpun dana dan nasabah yang meminjam kredit. Profitabilitas bank akan meningkat jika kredit yang diberikan berjalan dengan sebagian, agar kredit yang diberikan berjalan sebagian maka pihak bank sebelum memberikan kredit haruslah menganalisis terlebih dahulu nasabah yang menerima kredit. Penetapan besarnya jumlah nasabah dalam penelitian ini diantaranya nasabah yang menabung atau yang melakukan pinjaman pada bank sangatlah berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh bank, selain itu juga berpengaruh terhadap kelangsungan usaha-usaha bank. Berbagai potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon ini kalau tidak dikelola dengan baik dan benar tentunya tidak akan memberikan dampak yang baik terhadap pembangunan secara menyeluruh di Kota Tomohon.

Sektor Pariwisata saat ini mengalami peningkatan pesat dalam pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam menjalankan Sektor Pariwisata ini dibutuhkan adanya pembiayaan berupa penyaluran dana kredit dari pihak perbankan terhadap sektor pariwisata. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan peran kredit perbankan dalam pengembangan tempat tujuan wisata di Kota Tomohon. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan peran kredit perbankan dalam pengembangan tempat tujuan wisata di Kota Tomohon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Malayu dan Hasibuan (2005), pengertian bank adalah: Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of*

fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2 Kredit

Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Astiko & Sunardi, 1996). Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan. Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit (dana bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata (Mulyono, 1987).

2.3 Pariwisata

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Medklik & Burkart (1974), setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri. Jika sejempit kesatuan produk hadir di antara berbagai perusahaan dan organisasi sedemikian sehingga memberi ciri pada keseluruhan fungsi mereka serta menentukan tempatnya dalam kehidupan Inonn, hendaknya dinilai sebuah industri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Menurut Karyono (1997) pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

2.4 Pariwisata Kota Tomohon

Tomohon yang dikenal sebagai Kota Bunga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Propinsi Sulawesi Utara. Namun selain terkenal sebagai Kota Bunga, Tomohon mempunyai ragam obyek wisata yang lain, seperti pusat kerajinan anyaman, agrowisata, air terjun, waruga (makam purba), dan beberapa tempat wisata keagamaan. Selama periode 2013-2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Tomohon selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan cukup signifikan terjadi pada tahun 2017, hal tersebut disebabkan oleh dibukanya penerbangan langsung dari China. Selain itu, acara tahunan seperti *Tomohon International Flower Festival (TIFF)* juga menjadi daya tarik yang sangat besar bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Pada tahun 2019 jumlah

kunjungan wisatawan ke Kota Tomohon baik mancanegara maupun domestik mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 wisatawan mancanegara berjumlah 90.907 meningkat sebesar 9,99 persen menjadi 99.997 wisatawan pada tahun 2019. Sedangkan untuk wisatawan domestik yang sebelumnya hanya 546.824 wisatawan pada tahun 2018 meningkat menjadi 601.506 wisatawan pada tahun 2019.

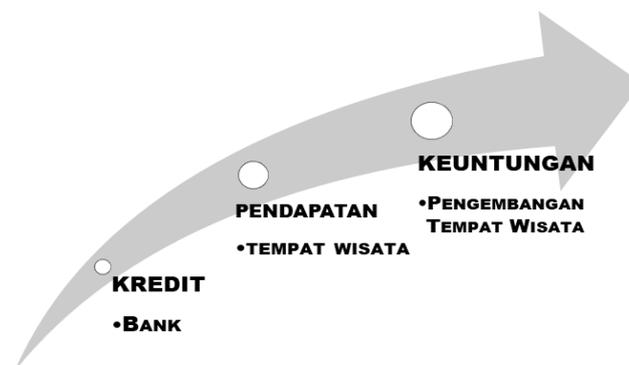
2.5 Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli, 1995). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti, 1997).

2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: data diolah

Dari Gambar di atas terlihat bahwa peranan perbankan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu Negara. Dalam menjalankan kegiatan usaha, bank tidak hanya menari keuntungan saja namun diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen bagi setiap Bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Berbagai potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon jika dikelola dengan baik dan benar akan memberikan dampak yang baik terhadap pembangunan secara menyeluruh di Kota Tomohon. Dengan adanya Upgrade tempat dapat memberikan dampak tempat pariwisata semakin diminati, sehingga kontribusi terhadap Sektor Pariwisata dapat mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan kontribusi terutama didukung oleh meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik serta meningkatkan jumlah investasi di sektor pariwisata. Dengan peranan Kredit Perbankan dalam upaya pengembangan tempat tujuan wisata di Kota Tomohon.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis hanya berfokus pada perbandingan peran kredit perbankan dalam pengembangan tempat tujuan wisata di Kota Tomohon. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data-data yang menggunakan angka dalam penyajian data-data. Dan analisis yang menunjukkan uji statistika. Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dan dokumentasi dari tempat penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut oleh penulis. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa: besaran kredit yang diambil, besaran pendapatan sebelum mengambil kredit, besaran pendapatan sesudah mengambil kredit, dan alasan mengambil kredit.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah Usaha yang terkait dengan Kepariwisata. Populasi dari Usaha yang ada di Kota Tomohon yang menjadi subjek penelitian adalah 2 Usaha yang berkaitan dengan Kepariwisata.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2009). Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 2 Usaha yang ada di Kota Tomohon.

3.3 Subjek, Objek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Yang menjadi Subjek Penelitian adalah Kota Tomohon serta Usaha yang berkaitan dengan Kepariwisata serta Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan pada Usaha yang berkaitan dengan Kepariwisata di Kota Tomohon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Peneliti akan mewawancarai nasabah yang menjadi responden.

- Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan memanfaatkan dokumen yang telah dibuat orang lain. Dokumen bisa diperoleh dari arsip-arsip administrasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang menyatakan apakah ada perbedaan pendapatan pada Usaha yang berkaitan dengan Kepariwisata sebelum dan sesudah mengambil kredit dari BPR, digunakan uji hipotesis beda dua *mean* untuk observasi tidak berpasangan (Djarwanto, 1993):

$$\text{Dengan: } t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \quad \bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

dan standar deviasi (S_D) dirumuskan sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

dimana:

t = Nilai distribusi t

D = Mean dari harga-harga D_i

S_D = Standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = Banyaknya pasangan

D = Perbedaan dari data berpasangan, antara pendapatan sebelum mengambil kredit dengan pendapatan sesudah mengambil kredit

Langkah – langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis adalah:

1. Langkah Pertama

Mencari data yang diperlukan, yakni data mengenai pendapatan nasabah baik sebelum maupun sesudah memperoleh kredit

2. Langkah Kedua

Melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang akan diolah, dalam hal ini adalah data pendapatan usaha yang terkait dengan kepariwisataan sebelum dan sesudah mengambil kredit, berdistribusi normal.

3. Langkah Ketiga

Merumuskan H_0 dan H_A .

Hipotesis:

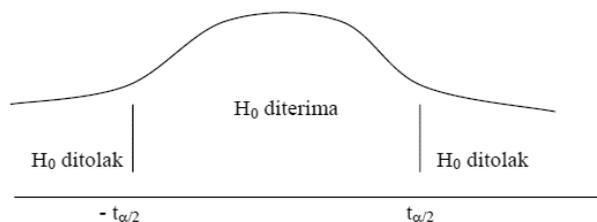
H_0 = Tidak ada perbedaan pendapatan pada usaha yang terkait dengan kepariwisataan sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

H_A = Ada perbedaan pendapatan pada usaha yang terkait dengan kepariwisataan sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

4. Langkah Keempat

Menentukan taraf nyata, dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai kritis = $\pm\alpha / 2$

5. Langkah Kelima



Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

H_0 diterima jika: $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika: $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$

6. Langkah Keenam

Menghitung standar deviasi

7. Langkah Ketujuh

Menghitung t untuk perbedaan dua rata-rata

8. Langkah Kedelapan

Mengambil kesimpulan, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan kriteria yang ditetapkan.

Selain menggunakan rumus diatas, penulis juga akan menggunakan bantuan *SPSS for Window* versi 25 untuk uji hipotesis beda dua mean untuk observasi tidak berpasangan, yaitu dengan *Independent Samples T-Test*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil yang dapat dijabarkan untuk menjelaskan relevansi penelitian ini terhadap objek penelitian dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil satu informan dari kedua tempat tujuan wisata. Untuk lebih detail, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan tempat penelitian:

Menurut Ibu Monica berdasarkan wawancara terhadap pendapatan per bulan bersih untuk tempat tujuan wisata, Ibu Monica mengatakan:

...pendapatan yang masuk jadi lebih banyak pas sudah ambil kredit. Karena ada uang untuk renovasi dan pembangunan untuk lokasi jadi kekinian. Kita juga dapat penghasilan lebih banyak karena uang tarif masuk kita sudah naikan pas selesai PPKM. Masyarakat menerima baik kok karena mereka tahu kita sudah rugi karena Covid dan mereka juga mau lokasi berlibur setelah lama tidak berlibur karena Covid.

Hasil wawancara dengan Ibu Katrin di tempat yang berbeda dengan topik yang sama menunjukkan hasil yang serupa, Ibu Katrin mengatakan:

...uang yang masuk jadi lebih banyak pas sudah selesai ambil kredit. Pengunjung sekarang sangat suka spot foto yang bagus begitu, jadi kredit yang kami terima kami pakai untuk buat spot-spot foto itu. Dan ternyata pengunjung suka dan makin banyak orang yang datang.

Menurut Ibu Monica berdasarkan wawancara terhadap waktu pengambilan kredit, Ibu Monica mengatakan:

...kita ambil kredit Oktober 2021 pas semua PPKM sudah tidak ada lagi. Kita takut ambil kredit terus ada kebijakan baru lagi atau Covid naik lagi, terus rugi lagi.

Ibu Monica menjelaskan bahwa tempat tujuan wisata Melby's baru beroperasi sejak Mei 2021, jadi mereka masih bisa dibidang sebagai pelaku bisnis usaha tempat wisata yang baru maka mereka harus mempergunakan modal dan kredit dengan sebaik mungkin. Itu juga yang menjadi alasan kenapa ada kenaikan tarif masuk setelah PPKM.

Ibu Katrin menjelaskan bahwa tempat tujuan wisata Wale ne Reiden sudah beroperasi sejak Februari 2021.

...kalau untuk alasan pembuatan lokasi bisnis wisata Wale ne Reiden sih saya membuat itu karena memang sudah ada keinginan sejak lama untuk buat lokasi wisata apalagi di Tomohon. Tomohon kan terkenal banyak lokasi wisata. Jadi saya ikut juga coba buat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat tujuan wisata Wale ne Reiden telah beroperasi lebih lama dibandingkan tempat tujuan wisata Melby's.

Di bawah ini merupakan pendapatan per bulan bersih yang didapatkan oleh tempat usaha wisata Melby's sebagai berikut:

Tabel 1 Data Pendapatan Bersih Tempat Wisata Melby's

MELBY'S			
Tanpa Kredit		Dengan Kredit	
Bulan	Pendapatan	Bulan	Pendapatan
Mei 2021	Rp. 13.181.800	Oktober 2021	Rp. 17.915.000
Juni 2021	Rp. 6.577.000	November 2021	Rp. 14.691.800
Juli 2021	Rp. 8.150.000	Desember 2021	Rp. 13.404.000
Agustus 2021	Rp. 7.169.500	Januari 2022	Rp. 11.302.000
September 2021	Rp. 5.010.700	Februari 2022	Rp. 13.053.000
		Maret 2022	Rp. 12.950.000
		April 2022	Rp. 13.010.000
		Mei 2022	Rp. 12.450.000
		Juni 2022	Rp. 16.890.000
		Juli 2022	Rp. 15.550.000
		Agustus 2022	Rp. 13.400.000
		September 2022	Rp. 11.645.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Tabel di atas merupakan data pendapatan bersih yang didapatkan tempat wisata Melby’s yang baru beroperasi sejak Mei 2021. Tempat wisata Melby’s mulai beroperasi pada bulan Mei 2021 dan lanjut beroperasi tanpa mengambil kredit dari bank hingga pada bulan September 2021. Selanjutnya manajemen Melby’s mengambil kredit di bank pada bulan Oktober 2021 hingga data terakhir pada bulan September 2022 dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana untuk melakukan pembangunan dan renovasi tempat wisata.

Di bawah ini merupakan pendapatan per bulan bersih yang didapatkan oleh tempat usaha wisata Wale ne Reiden sebagai berikut:

Tabel 2 Data Pendapatan Bersih Tempat Wisata Wale ne Reiden

Wale ne Reiden			
Tanpa Kredit		Dengan Kredit	
Bulan	Pendapatan	Bulan	Pendapatan
Februari 2021	Rp. 10.127.500	Agustus 2021	Rp. 14.951.500
Maret 2021	Rp. 12.591.000	September 2021	Rp. 16.467.000
April 2021	Rp. 7.039.500	Oktober 2021	Rp. 13.676.000
Mei 2021	Rp. 6.597.000	November 2021	Rp. 15.963.700
Juni 2021	Rp. 5.380.800	Desember 2021	Rp. 14.206.500
Juli 2021	Rp. 4.888.000	Januari 2022	Rp. 12.436.000
		Februari 2022	Rp. 13.206.000
		Maret 2022	Rp. 12.950.000
		April 2022	Rp. 13.426.000
		Mei 2022	Rp. 13.300.000
		Juni 2022	Rp. 16.785.000
		Juli 2022	Rp. 14.990.000
		Agustus 2022	Rp. 12.500.000
		September 2022	Rp. 13.250.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Tabel di atas merupakan data pendapatan bersih yang didapatkan tempat wisata Wale ne Reiden selama setahun. Data yang diberikan oleh manajemen adalah data mulai dari bulan Februari 2021 dimana tempat wisata Wale ne Reiden belum mengambil kredit di bank hingga pada bulan Juli 2021. Selanjutnya manajemen Wale ne Reiden mengambil kredit pada bulan Agustus 2021 hingga data terakhir pada bulan September 2022 untuk mendapatkan tambahan dana untuk melakukan pembangunan dan renovasi tempat wisata.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Watung et al., 2020). Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Tabel 3 Statistik Deskriptif Data Melby’s

Group Statistics					
	Income	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
None	No Credit	5	8017800.00	3103326.473	1387849.790
	With Credit	12	13853566.67	2028431.315	585557.683

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Pada tabel statistik deskriptif yakni tabel 3, didapati nilai rata-rata pendapatan bersih per bulan untuk tempat wisata Melby’s sebelum mengambil kredit adalah Rp 8.017.800, dan nilai rata-rata pendapatan bersih per bulan untuk tempat wisata Melby’s setelah mengambil kredit adalah Rp 13.853.566.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Data Wale ne Reiden

Group Statistics					
	Income	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
None	No Credit	6	7770633.33	2990772.634	1220977.815
	With Credit	14	14936264.29	1314248.507	351247.688

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Pada tabel statistik deskriptif yakni tabel 4, didapati nilai rata-rata pendapatan bersih per bulan untuk tempat wisata Wale ne Reiden sebelum mengambil kredit adalah Rp 7.770.633, dan nilai rata-rata pendapatan bersih per bulan untuk tempat wisata Wale ne Reiden setelah mengambil kredit adalah Rp 14.936.264.

Tabel 5 Independent Sample T-Test Melby’s

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
None	Equal variances assumed	.458	.509	-4.639	15	.000	-5835766.667	1257997.075	-8517123.960	3154409.373
	Equal variances not assumed			-3.874	5.488	.010	-5835766.667	1506321.625	-9606652.110	2064881.224

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *Sig. Levene’s Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,509 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data pendapatan tanpa menggunakan kredit dan setelah menggunakan kredit adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output *Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “*Equal Variances Assumed*”.

Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada bagian *Equal Variances Assumed*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan tempat wisata Melby’s saat tidak menggunakan kredit dan setelah menggunakan kredit. Nilai *Mean Difference* yaitu -5.835.766 juga membuktikan bahwa pendapatan tempat wisata Melby’s saat tidak menggunakan kredit memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan ketika telah menggunakan kredit.

Tabel 6 Independent Sample T-Test Wale ne Reiden

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
None	Equal variances assumed	7.787	.012	-7.602	18	.000	-7165630.952	942653.602	-9146072.682	-5185189.223
	Equal variances not assumed			-5.640	5.846	.001	-7165630.952	1270496.660	-10294326.949	-4036934.955

Sumber: Data Olah an SPSS 25, 2022

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data pendapatan tanpa menggunakan kredit dan setelah menggunakan kredit adalah tidak homogen atau berbeda. Sehingga penafsiran tabel output *Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equal Variances Not Assumed*".

Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada bagian *Equal Variances Assumed*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan tempat wisata Wale ne Reiden saat tidak menggunakan kredit dan setelah menggunakan kredit. Nilai *Mean Difference* yaitu $-7.165.630$ juga membuktikan bahwa pendapatan tempat wisata Wale ne Reiden saat tidak menggunakan kredit memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan ketika telah menggunakan kredit.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa keputusan manajemen/pengelola tempat wisata Melby's dan Wale ne Reiden untuk mengambil kredit sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan tempat usaha merupakan keputusan yang baik, dilihat dari adanya kenaikan yang signifikan pada pendapatan yang diterima oleh kedua tempat wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa alasan utama manajemen/pengelola mengambil kredit adalah untuk melakukan pembangunan dan merenovasi tempat wisata menjadi lebih kekinian.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian dari Panekenan et al., (2016) yang menyatakan bahwa perbankan di Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi yang besar dalam pembiayaan di sektor pertanian. Pembiayaan perbankan di Provinsi Sulawesi Utara untuk sector pertanian terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2011 sampai 2016 dengan rata-rata perkembangan 14,36%. Penelitian ini juga sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vurnia, (2020) yang menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa peranan yang diberikan oleh bank syariah yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah kepada nasabah untuk meningkatkan usaha kecil di Pasar Panorama Bengkulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang terdahulu telah sesuai dengan hasil penelitian ini, dan dengan demikian dapat diterima secara umum.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengambilan kredit memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap aktivitas, kinerja dan terlebih lagi pendapatan yang diterima oleh tempat-tempat wisata tersebut.

Masa pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dipergunakan oleh manajemen/pengelola untuk melakukan pembangunan dan renovasi, sehingga ketika tempat

wisata telah terbuka penuh untuk umum, tempat-tempat wisata tersebut telah siap dan menjadi lebih baik. Salah satu faktor lain yang juga membantu adanya peningkatan pendapatan yang diterima tempat-tempat wisata tersebut karena adanya peningkatan tarif yang ditetapkan oleh manajemen/pengelola. Tentu saja hal ini tidak terjadi tanpa alasan tertentu. Pertama, yakni untuk pemulihan perekonomian yang terkena efek dari pandemi Covid-19. Kedua, kenaikan tarif ini tentu dibarengi dengan adanya pembangunan dan renovasi pada tempat-tempat wisata tersebut, sehingga adanya keseimbangan antara tarif yang dibebankan kepada pengunjung dengan kepuasan yang didapatkan serta pelayanan yang diberikan juga tidak lupa dengan pembangunan dan renovasi yang menunjang seluruh aktivitas wisata di tempat-tempat tersebut.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti beserta dengan uji statistik *Independent Sample T-Test*, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit perbankan berperan secara signifikan terhadap pengembangan tempat tujuan wisata di Kota Tomohon dilihat dari besarnya peningkatan pendapatan rata-rata yang diterima oleh kedua sampel tempat wisata yaitu, Melby's dan Wale ne Reiden. Dengan adanya peningkatan pendapatan tempat tujuan wisata yang menggunakan kredit perbankan, ada pula peningkatan kepercayaan terhadap penggunaan kredit perbankan oleh pelaku-pelaku tempat wisata lain di Kota Tomohon.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

1. Bagi pihak perbankan, untuk mempertahankan dan meningkatkan proses dan pembiayaan kredit bagi pelaku-pelaku usaha yang ingin mengambil kredit untuk pengembangan usaha mereka.
2. Bagi pelaku-pelaku usaha wisata untuk mengoptimalkan kredit perbankan yang diterima bagi pengembangan tempat wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima, dan pada umumnya dapat mengembangkan pendapatan sektor wisata di Kota Tomohon.
3. Bagi pemerintah Kota Tomohon untuk bekerja sama dengan pihak perbankan untuk memberikan sosialisasi kepada pelaku-pelaku usaha wisata tentang pentingnya pengembangan sektor wisata Kota Tomohon dengan adanya pengambilan kredit perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiko, & Sunardi. (1996). *Pengantar Manajemen Perkreditan*. ANDI.
- Djarwanto, P. (1993). *Statistik Sosial Ekonomi*. BPFPE.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty.
- H. Malayu S.P . Hasibuan. (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 1, 21–32.
- Karyono, A. H. (1997). *Kepariwisata*. Grasindo.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Medklik, S., & Burkart, A. J. (1974). *Tourism : Past Present and Future*. English Language Book Society (ELBS) Heinemann.

- Mulyono, T. P. (1987). *Manajemen Prekreditasi Bagi Bank Komersial*. BPFE. http://perpus.univpancasila.ac.id:80/uplib/index.php?p=show_detail&id=83586
- Panekenan, D., Rumagit, G. A. J., & Pangemanan, P. A. (2016). Peran Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 183. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15623>
- Rotikan, Y. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2019 Naik*. Manado News, 2020.
- Sidharta, R. (2017). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Jurnal Distribusi* Vol. 5, No. 2 – September 2017, 1-14.
- Syana, S., & Bella, A. (2019). *Sulawesi Utara Jadi the Rising Star Sektor Pariwisata*. Marketeers Marketing x Entrepreneurship. 2019.
- Tampubolon, P. (2006). Analisis Peranan Perbankan Dalam Memajukan Sektor Usaha Kecil-Mikro yang Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di Kabupaten Toba Samosir, Propinsi Sumatera Utara). *Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Institut Pertanian Bogor.
- Pendit, S. N. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita.
- Riduwan, A. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taswan. (2012). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi -2/E*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15058/manajemen-perbankan-konsep-teknik-aplikasi-2-e-.html>
- Vurnia, N. (2020). *Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Watung, M., Rotinsulu, D., & Tumangkeng, S. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional dan Ojek Online di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 126–139.
- Wibowo, M. G., & Anto. (2012). FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA Oleh: Anto 1 & M. Ghafur Wibowo 2. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*, VI(2), 147–160.
- Yoeti, O. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.